

ISSN : 2354 – 6034 (Print)
ISSN : 2599 – 0187 (Online)

**ANALISIS DITERMINAN PERMINTAAN PEMBIAYAAN PEDAGANG
MIKRO (STUDI KASUS PEDAGANG TRADISIONAL KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

**Windari
IAIN Padangsidimpuan
Email : wwindariok@gmail.com**

Abstract

The purpose of this study is to find out what are the determinants that influence the demand for financing micro traders, and which factors are the most dominant. The main sub-topic of this research is micro traders who are classified as UMKM, in the entire City of Padangsidimpuan, namely the pasar sagumpal bonang, pasar ucok kodok, pasar Impres Sadabuan pasar Saroha with 180 respondents. The technique used in this study is a qualitative analysis by describing or describing the actual state of the research object. The results of this study are the determinants that influence the demand for micro trader financing in the city of Padangsidimpuan, which are Capital Deficiency or business development, Easier / lighter administration, Banking Knowledge, and interest rates / profit sharing. Whereas the determining factor which is the most dominant in influencing the demand for financing is easier / lighter administration.

Keywords: *Kekurangan Modal atau pengembangan usaha, Administrasi Lebih Mudah/ringan, Pengetahuan Perbankan, dan Tingkat suku bunga/bagi hasil.*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi saat ini cukup memperhatikan, dimana kurs rupiah terhadap US dollar sempat menembus hingga level Rp.15.120,-. Kondisi ini bias juga disebut dengan krisis nilai mata uang yang sedikit banyaknya akan berimbas terhadap perekonomian Indonesia khususnya pada sektor perdagangan. Pemerintah dalam pengembangan sektor perdagangan menetapkan kebijakan pengentasan kemiskinan dengan cara informal melalui pengembangan- pengembangan sektor mikro untuk memelihara kestabilan ekonomi dan membuka lapangan kerja.¹

Untuk pengembangan sektor mikro ini dalam rangka mengejar pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan. Pemerintah melalui sektor perbankan memberikan layanan pembiayaan bagi UMKM, untuk lebih

¹Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta, 2003.

mensosialisasikan dan mempermudah proses administrasi pengajuan kredit UMKM serta menurunkan suku bunga kredit terhadap UMKM. Karena guncangan ekonomi semacam krisis ini sangat dekat jaraknya dengan usaha mikro khususnya UMKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1.
Jenis Kesulitan Usaha Mikro

Jenis Kesulitan	IKR (Industri Kecil Rumah Tangga)	IK (Industri Kecil)
Modal	34.55 %	44.05 %
Pengadaan bahan baku	20.14 %	12.22 %
Pemasaran	31.70 %	34.00 %
lainnya	13.6 %	9.73 %

Sumber Data diolah BPS

UMKM mengalami guncangan, yang efek dari kondisi ekonomi saat ini sangat memerlukan suntikan dana dari berbagai pihak. Untuk menghindari guncangan ini, Hampir setiap tahunnya pemerintah memprioritaskan pemberian kredit kepada UMKM, tetapi program ini tidak begitu berkembang.

Tabel 1.2
Perkembangan Non Performing Loan (NPL)

Jenis Usaha	'2013	'2014	'2015	'2016	'2017
Kredit Usaha mikro	3.12%	3.83%	3.33%	2.90%	3.32%
Kredit Usaha Kecil	4.53%	4.81%	5.07%	4.91%	4.91%
Kredit Usaha Menengah	2.72%	3.79%	4.52	5.08%	5.44%

Sumber data diolah BI

Pemerintah Indonesia dengan memanfaatkan sektor perbankan telah menyelenggarakan kredit atau pembiayaan dengan bunga rendah untuk pedagang mikro UMKM. Namun kredit atau pembiayaan dengan bunga rendah ini tidak selalu diminati UMKM khususnya karena prosedur administrasinya yang sulit, sementara kredit yang ditawarkan pihak swasta (rentenir) lebih diminati karena layanan yang mudah dan cepat.

Administrasi menempati posisi teratas bagi masyarakat dalam melakukan pembiayaan kredit. Dengan administarai yang sulit akan menurunkan minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan kredit. Lembaga perbankan dalam melakukan pembiayaan harus memenuhi persyaratan peminjam kredit adalah 5 C. Pemilik usaha UMKM menganggap proses administrasi perbankan terlalu rumit.² Hal inilah yang menyebabkan banyak UMKM memilih lembaga-lembaga lain seperti rentenir dalam melakukan pembiayaan kredit dengan administrasi yang mudah.

²Wawancara pada beberapa pedagang, Bapak Imron (Pedagang Pasar Impress Padangmatinggi, Ida (Pedagang Impress Ucok Kodok, Bapak Nasution (Pedagang Pasar Impress Sadabuan, dan Bapak Ronggur (Pedagang Pajak Batu)

Sulitnya persyaratan yang diajukan perbankan bagi calon kreditor akan menyurutkan niat masyarakat dalam melakukan pembiayaan kredit, sementara ada alternatif yang tersedia yakni rentenir.³ Sumber pembiayaan rentenir menjadi pilihan yang menarik bagi UMKM karena faktor kemudahan mendapatkan dana secara cepat tanpa birokrasi yang sulit.

Seperti halnya di kota Padangsidimpuan mempunyai UMKM sebanyak 7.451 entitas ekonomi. Jumlah yang sangat besar kalua dibandingkan dengan jumlah penduduk 212.917 jiwa, berarti 3,49% penduduk kota Padangsidimpuan menggantungkan diri pada usaha mikro. Studi awal yang peneliti lakukan di pasar Sagumpal bonang, Ucok Kodok, Pasar Impres Sadabuan dan Pasar Saroha Padangmatinggi, yang melakukan pembiayaan cukup signifikan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3.
Perkembangan Pembiayaan Pedagang Tradisional Kota Padangsidimpuan

	Pembiayaan		
	Bank Konvensional	Bank Syariah	Lainnya
Pasar Sagumpal Bonang	83	33	45
Pasar Pajak Batu	42	18	38
Pasar Impres Sadabuan	18	5	17
Pasar Saroha Padangmatinggi	13	9	34
Pasar Lubuk Raya	7	3	32
Pasar Tangsi Manunggang	7	-	23

Sumer : data diolah

Keberadaan UMKM merupakan fakta semangat dari jiwa kewirausahaan khususnya penduduk kota Padangsidimpuan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor penentu yang mempengaruhi permintaan pembiayaan pedagang mikro, serta faktor mana yang paling dominan?

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah pedagang mikro yang yang digolongkan dengan UMKM, dengan metode penarikan sampel stratified random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada semua pedagang mikro tradisional di seluruh Kota Padangsidimpuan yaitu pasar sagumpal bonang, pasar ucok kodok, pasar Impres Sadabuan pasar Saroha Padangmatinggi, Pasar Lubuk Raya dan Pasar Tangsi Manunggang.

Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

³ Jurnal Ekonomika, Edisi 01/Thn.XXIX/2005.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan studi lapang adalah sebagai berikut: Observasi/Pengamatan, Interview/Wawancara, dan Dokumentasi.

Sumber pengambilan data penelitian ini berjumlah 1.080 pedagang. Teknik penentuan *proportioate stratified random sampling*, dengan penentuan memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam objek penelitian, Untuk memperoleh jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing, bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah objek yang ditentukan}$$

Dari rumus tersebut sebaran jumlah objek dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel : 3.1 Jumlah objek Penelitian

No	Nama sektor	Jumlah pedagang	Jumlah Sumber data	Jumlah Sumber data (dibulatkan)
1.	Pasar Sagumpal Bonang	615	56,8	57
2.	Pasar Pajak Batu	310	28,7	29
3.	Pasar impres sadabuan	350	32,4	32
4.	Pasar Saroha Padangmatinggi	350	32,4	32
5.	Pasar Lubuk Raya	160	14,8	15
6.	Pasar Tangsi Manunggang	160	14,8	15
	JUMLAH SUMBER DATA	1082		180

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui faktor-faktor penentu permintaan kredit oleh pedagang mikro data ini penting artinya karena dari analisa ini, data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui faktor-faktor penentu permintaan kredit oleh pedagang mikro data ini penting artinya karena dari analisa ini, data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jawaban dari setiap pertanyaan dipilah dan dikelompokkan untuk memudahkan proses pengumpulan data, untuk selanjutnya diinterpretasikan dengan memahami keterkaitan data yang telah

dianalisa dan diolah berdasarkan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

- a. Reduksi data (*data reduction*), merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada gambaran yang lebih jelas dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data (*data display*), pemaparan data dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan (*verification*), penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Teknik, Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi Sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

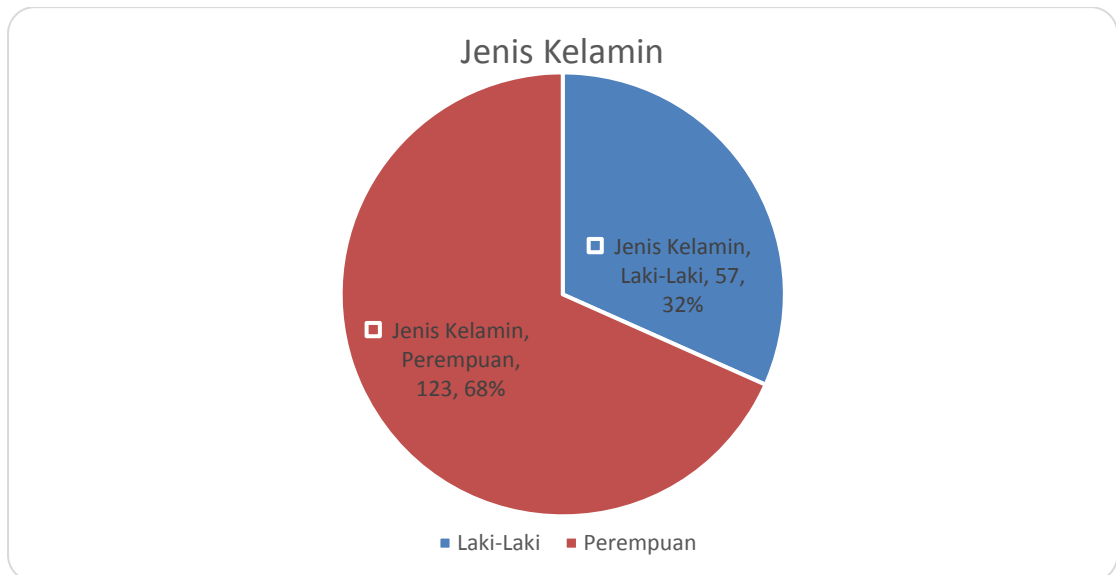
HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditetapkan jumlah responden dari penelitian yaitu sebanyak 180 responden yang dimana responden tersebut dibedakan kedalam berbagai karakteristik yaitu : karakteristik respon berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan, dan tempat melakukan pembiayaan. Berikut ini karakteristik berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1.	Laki-Laki	57	32%
2.	Perempuan	123	68%

Sumber : Data diolah dari hasil Penelitian 2019



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

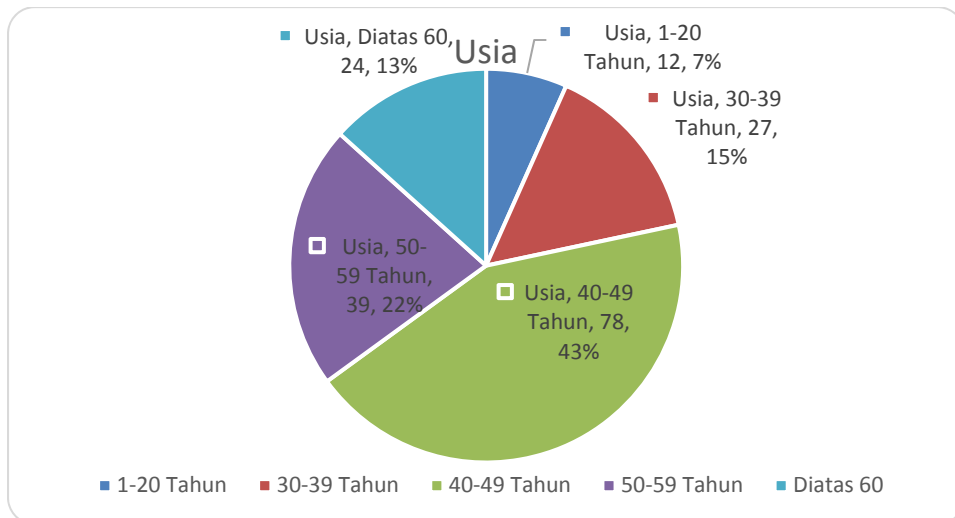
Dari tabel 4.1 dan gambar 4.1 diatas dapat diketahui komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin yang terdiri dari laki-laki terdapat 57 orang untuk jenis kelamin perempuan 123 Orang.

Sedangkan Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	JUMLAH	%
1	1-29 Tahun	12	7%
2	30-39 Tahun	27	15%
3	40-49 Tahun	78	43%
4	50-59 Tahun	39	22%
5	Diatas 60	24	13%

Sumber : Data diolah dari hasil Penelitian 2019



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

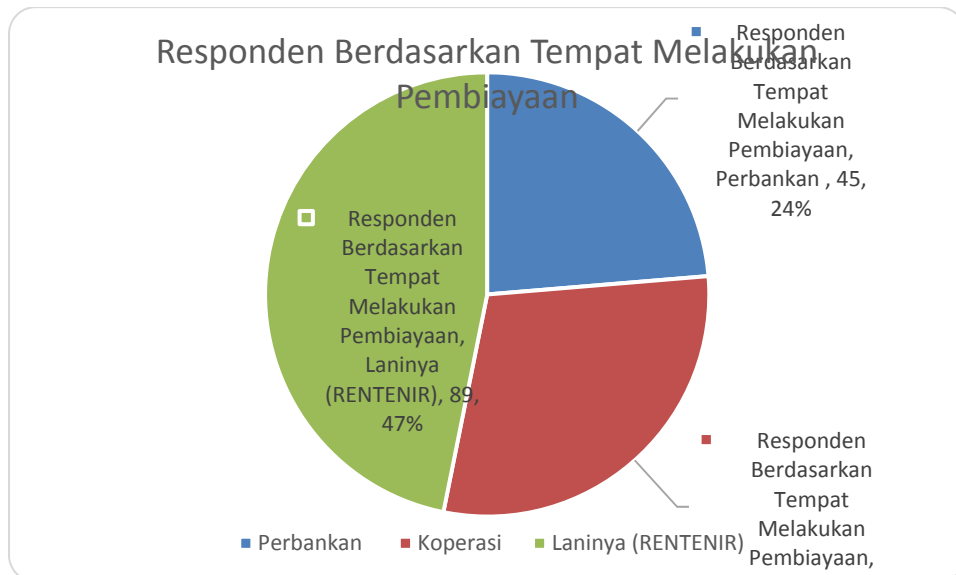
Dari jumlah responden sebanyak 180 orang diketahui pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 diatas dapat komposisi Responden Berdasarkan usia yang terdiri dari umur 1-29 tahun sebanyak 12 orang, umur 30-39 tahun sebanyak 27 orang, umur 40-49 tahun sebanyak 79 orang, umur 50-59 tahun sebanyak 39 orang, dan umur diatas 60 tahun sebanyak 24 orang.

Sedangkan Karakteristik responden berdasarkan tempat melakukan pembiayaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Melakukan Pembiayaan

NO	TEMPAT	JUMLAH	%
1.	Perbankan	45	24%
2.	Koperasi	56	29%
3.	Lainnya (RENTENIR)	89	47%

Sumber : Data diolah dari hasil Penelitian 2019



Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Melakukan Pembiayaan

Dari jumlah responden sebanyak 180 orang diketahui pada tabel 4.4 dan gambar 4.4 diatas dapat komposisi responden berdasarkan tempat melakukan pembiayaan yang terdiri dari responden yang melakukan pembiayaan di perbankan sebanyak 45 orang, responden yang melakukan pembiayaan pada koperasi sebanyak 56 orang, sedangkan responden yang melakukan pembiayaan pada rentenir sebanyak 89 orang.

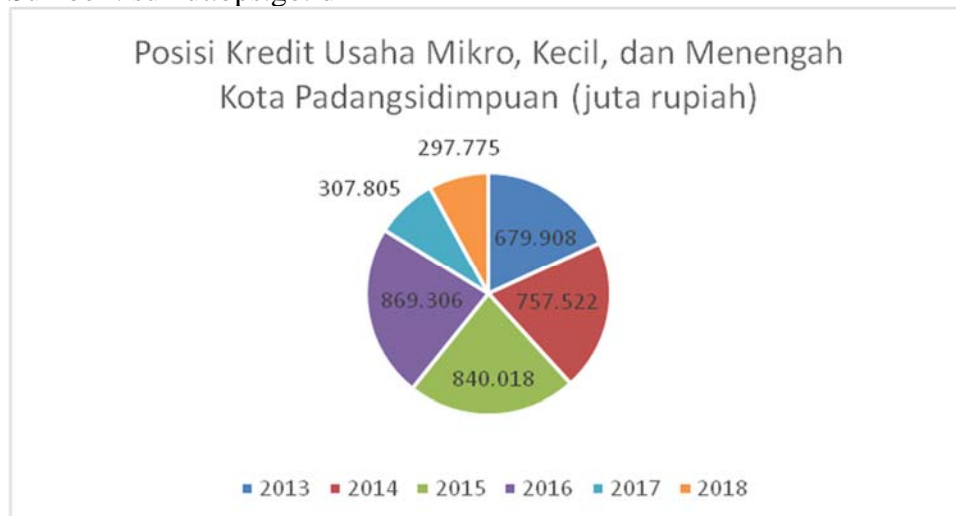
1. Perkembangan Pembiayaan Pembiayaan Pedagang Mikro DI Kota Padangsidempuan

Perkembangan Pembiayaan Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) DI Kota Padangsidempuan Salah satu kelembagaan ekonomi yang sangat berperan penting dalam menunjang aktivitas ekonomi adalah perbankan. Semakin meningkatnya dominasi usaha ekonomi produktif masyarakat kecil dan menengah di Kota Padangsidempuan baik dalam bentuk usaha perorangan maupun badan hukum, membuat penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh sektor perbankan di Kota Padangsidempuan juga terus meningkat. Kondisi ekonomi yang terus berlangsung kondusif hingga kini juga membuat perbankan di daerah ini kian fokus untuk membiayai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan dukungan sumber daya usaha yang kompetitif dan alami membuat usaha ini relatif bertahan terhadap krisis. Berikut perkembangan Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Padangsidempuan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Padangsidempuan (juta rupiah)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kota Padangsidempuan	679 908	757 522	840 018	869 306	307 805	297 775

Sumber : sumut.bps.go.id



Gambar 4.5 Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Padangsidempuan (juta rupiah)

Dari tabel 4.5 dan gambar 4.5 menjelaskan dimana posisi kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Padangsidempuan tahun 2013 sebesar 679.908, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 757.522, untuk tahun 2015 sebesar 840.018, sementara untuk tahun 2016 sebesar 869.306, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 307.805 dan untuk tahun 2018 sebesar 297.775.

Dalam pembangunan ekonomi nasional eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu digambarkan sebagai usaha yang didirikan oleh masyarakat kecil dengan status kepemilikannya adalah perorangan dan sifat usahanya tertutup. Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya berasal dari strata masyarakat berpendidikan rendah dan menguasai modal usaha dalam jumlah yang sangat terbatas. Kondisi ini sering menyebabkan persyaratan administrasi dan teknis yang di miliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan yang di minta oleh sektor perbankan tidak memenuhi kelayakan. Walaupun demikian tidak sedikit dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah ini yang telah memenuhi kelayakan administrasi untuk memperoleh pembiayaan kredit dari perbankan sejalan dengan semakin besarnya perhatian pemerintah dan perbankan sendiri khususnya Bank Indonesia dalam penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hingga sekarang terdapat ratusan bahkan ribuan nasabah debitur Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah mendapatkan kredit dari perbankan baik skim kredit investasi maupun modal kerja.

Kredit modal kerja yang disalurkan oleh perbankan berupa pembiayaan untuk menambah alat likuid seperti persediaan barang atau pembelian bahan baku serta keperluan lainnya dengan jangka waktu pinjaman maksimal 1 (satu) tahun. Sementara kredit investasi berupa pembiayaan untuk menambah peralatan investasi dan rehabilitasi maupun perluasan usaha dengan jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun. Realisasi penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi permintaan pembiayaan pedagang mikro di kota Padangsidimpuan

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pedagang mikro dalam melakukan permintaan kredit yaitu :

1. Kekurangan Modal atau pengembangan usaha

Dalam dunia usaha khususnya para pedagang sering mempunyai Hasrat dalam dirinya untuk mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha ini didoraong dari permintaan pelanggan yang tak akan terbendung lagi. Modal usaha sering menjadi alasan utama yang menghambat berkembangnya usaha khususnya dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dengan kekurangan modal ini tidak jarang parapedagang berhenti ditengah jalannya usaha karena keterbatasan modal. Meskipun memiliki persyaratan yang agak sulit, meminjam dana untuk modal di bank merupakan keputusan yang tepat untuk mengembangkan usaha.⁴

Dalam dunia perdagangan kekurangan modal merupakan hal yang sering terjadi, ini sering terjadi dikarenakan piutang yang macet, maka kita harus menanggung biaya pengadaan barang untuk perputaran usaha, Rugi operasional termasuk salah satu penyebab kekurangan modal pada pengusaha. Selain itu berkurangnya modal yang disebabkan pertumbuhan bisnis melebihi profit ini tergolong kasus ringan.

Jadi dengan kekurangan modal yang terjadi bisa kita atasi dengan mencari permodalan dari pihak luar. Biasa dilakukan dengan pembiayaan pada pihak perbankan, koperasi bahkan tidak sedikit yang melakukan pembiayaan pada pihak rentenir dengan alasan yang beragam.⁵ Tambahan modal dapat dilakukan dengan meminta pembiayaan di bank. Pembiayaan dapat dilakukan pada bank konvensional ataupun bank syari'ah, hanya saja persyaratannya agak sulit.

Untuk bank konvensional, anda harus melengkapi beberapa persyaratan seperti ktp, akta menikah (tidak harus), foto copy kartu keluarga, buku tabungan, slip gaji, dan lainnya. Kemudian anda harus memiliki jaminan bila ingin mendapatkan pinjaman modal seperti surat tanah, surat rumah, ataupun surat kendaraan. Sedangkan pada bank syari'ah akan melakukan survei terlebih dahulu mengenai usaha yang sedang anda jalankan. Apabila usaha atau bisnis belum berjalan, maka bank syari'ah tidak akan memberikan pinjaman modal untuk anda.

2. Administrasi Lebih Mudah/ringan

Bank Syariah itu dihalalkan maka seharusnya pedagang menggunakan bank syariah bukan konvensional. Dari penjelasan salah seorang pedagang yang menyatakan mereka tidak ingin berurusan dengan bank, karena rumit dalam transaksinya dan permohonan mengajukannya.⁶ Sedangkan sebagian

⁴ Hasil wawancara Rumini pedagang Pajak Batu Padangsidimpuan tanggal 12 Juli 2019

⁵ Hasil wawancara Nur Baiti pedagang Tangsimanunggang Padangsidimpuan tanggal 18 Agustus 2019

⁶“Wawancara” Ammar Husein, Pedagang Pasar Sangkumpul Bonang, Selasa 12 Maret 2019, pukul 15.00 Wib.

pedagang mengatakan sudah terlanjur menggunakan Bank Konvensional. Biaya juga merupakan salah satu alasan setiap orang dalam melakukan transaksi. Naik turunnya keuangan seseorang sangat berpengaruh pada keinginan nasabah untuk bertransaksi. Kemudian bagi nasabah yang memiliki kesibukan juga bisa memanfaatkan jasa perbankan dalam melakukan transaksi merupakan formulasi yang tepat untuk menghemat biaya nasabah dalam bertansaksi.

Pelayanan yang optimal dan administrasi yang mudah pada akhirnya juga akan mampu meningkatkan *image* suatu lembaga keuangan bank di mata pelanggannya. Ketika nasabah dilayani dengan sikap yang baik oleh karyawan, maka nasabah akan merasa senang dengan pelayanan yang diberikan oleh suatu bank tersebut, apalagi dengan persyaratan administrasi yang mudah. Sehingga nasabah akan betah dan lebih tertarik dalam menggunakan jasa pada suatu bank dan tidak berpindah ke bank lain. Sebaliknya apabila suatu bank memberikan pelayanan yang kurang baik maka nasabah akan kecewa dan kemungkinan bisa berpindah ke bank lain. Hal tersebut karena pada dasarnya perkembangan sektor perbankan tidak terlepas dari perilaku nasabah dalam menentukan pilihannya dalam menggunakan jasa perbankan, apakah akan menggunakan jasa perbankan syariah atau jasa perbankan konvensional yang telah dulu memainkan perannya di industri perbankan Indonesia dan perilaku nasabah tersebut akan dipengaruhi oleh minat dan pemahamannya atas perbankan itu sendiri.

3. Pengetahuan Perbankan

Pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari sering diartikan sebagai usaha untuk mengetahui keadaan atau gejala yang ada di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk mendapatkan penjelasan atau informasi mengenai keadaan atau gejala tersebut. Jadi pengetahuan adalah hasil dari kepekaan pengindraan terhadap suatu obyek atau informasi yang telah didapat, bisa melalui pelajaran atau lingkungan sekitar.⁷

Pasar sangkumpul Bonang terletak pada Wek II, Padangsidempuan Utara, Propinsi Sumatera Utara 22711. Pasar Sangkumpul Bonang merupakan pasar terbesar se Tapanuli bagian selatan. Pasar Sangkumpul Bonang juga merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh wilayah Padangsidempuan yang seharusnya menjadi bahan dalam menarik peluang keuntungan bagi lembaga keuangan terkhusus bank syariah.

Jumlah pedagang di Pasar Raya Sangkumpul Bonang adalah sebanyak 892 orang yang dimana 75% (669 pedagang) diantaranya beragama Islam dan 25% (223 pedagang) lagi non Islam.⁸ Pedagang terkhusus yang beragama Islam sudah mengetahui bank syariah itu akan tetapi tetap saja sebagian besar pedagang di Pasar Raya Sangkumpul Bonang belum memilih bank syariah. Jumlah pedagang yang menggunakan bank syariah hanya 10% atau lebih

⁷Kodrat dan Christina, *Entrepreneur Sebuah Ilmu*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 32.

⁸“Wawancara” Ramli Rambe Pedagang Pasar Raya Sangkumpul Bonang, 17 Agustus 2019, Pukul 14.00 WIB.

kurang hanya 90 pedagang. Berdasarkan teori jika kita sudah mengetahui bahwa konvensional itu dilarang dan

Seharusnya dengan menggunakan Bank Syariah terkhusus produk pembiayaan dapat membantu pedagang dalam mengembangkan usahanya. Karena di dalam Bank Syariah sudah banyak produk pembiayaan yang dikhususkan untuk UMKM atau pedagang. Semakin tinggi pengetahuan pedagang tentang bank syariah seharusnya meningkatkan minat pedagang dalam menggunakan bank syariah ternyata pada faktanya tidak. Berdasarkan uraian di atas terdapat kesenjangan antara teori dengan praktek dimana walau pedagang sudah mengetahui bank syariah itu tetap saja tidak menggunakannya.

4. Tingkat suku bunga/bagi hasil

Penelitian ini menemukan faktor-faktor ekonomi makro juga ikut mempengaruhi permintaan pembiayaan yaitu inflasi, *bi rate*, dan nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar. Menurut Aulia Pohan bahwa: Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengaliran dana masyarakat. Dengan gangguan ini akan menurunkan minat masyarakat akan konsumsi karena berbagai harga barang-barang naik, yang akan menyebabkan para pedagang akan mempertimbangkan kembali didalam permintaan pembiayaan yang akan dilakukan.

Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk melakukan pembiayaan sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁹ Karena inflasi juga erat kaitannya dengan *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Maka, dari teori tersebut dapat diketahui bahwa laju inflasi dan dana pihak ketiga memiliki hubungan negatif. Dimana apabila laju inflasi dan suku bunga tinggi maka minat dari masyarakat untuk melakukan permintaan pembiayaan akan menurun.¹⁰

Inflasi merupakan berkurangnya pendapatan riil masyarakat diakibatkan oleh naiknya harga-harga dalam perekonomian secara menyeluruh. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan para pedagang akan permintaan pembiayaan akan menjadi turun karena pembiayaan yang diperoleh nantinya tidak akan dapat dibayar.

2. Faktor penentu mana yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan pembiayaan pedagang mikro di kota Padangsidempuan

Faktor penentu yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan pembiayaan pedagang mikro di kota Padangsidempuan adalah Administrasi Lebih Mudah/ringan. Apabila administrasi lebih mudah/ringan semakin meningkat, maka semakin besar juga kesempatan nasabah memperoleh pembiayaan yang jumlahnya lebih besar, karena bank ingin pihak debitur

⁹ Wawancara” Siti Pedagang Pasar Lubuk raya, 12 Juli 2019, Pukul 11. 00 WIB.

¹⁰ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.52.

lebih bersemangat dalam melakukan pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank. Administrasi Lebih mudah/ringan yang menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pembiayaan pedagang mikro muslim hal ini disebabkan :

- 1). Sistem Pembayaran dilakukan Perhari, Dengan sistem pembayaran yang dilakukan setiap hari akan meringankan nasabah dalam melakukan pembayaran karena dengan aktivitas para pedagang yang sibuk setiap harinya.
- 2). Tidak memakai agunan, Dengan tidak memakai jaminan akan memudahkan para pedagang didalam melakukan pembiayaan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut pada bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi permintaan pembiayaan pedagang mikro di kota Padangsidempuan adalah
 - a. Kekurangan Modal atau pengembangan usaha
 - b. Administrasi Lebih Mudah/ringan
 - c. Pengetahuan Perbankan
 - d. Tingkat suku bunga/bagi hasil
2. Faktor penentu mana yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan pembiayaan pedagang mikro di kota Padangsidempuan Yang menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pembiayaan pedagang mikro muslim adalah Administrasi Lebih Mudah/ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Adnan, M. Akhyar. *Akuntansi Syariah: "Arah Prospek dan Tantangannya"*. Yogyakarta: UI-Press. 2005.
- Andri, Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Bambang Ismawan (Ketua Yayasan Bina Swadaya), "*Sektor Ekonomi Rakyat Dan Peran Keuangan Mikro*", 18/06/2004.
- Boediono, "*Ekonomi Makro*", Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1986.
- Burhanuddin, S. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, "*Manajemen Keuangan*", BPFE-UGM, Yogyakarta, 1994.

- Hasibuan, Abdul Nasser, “Strategi Pemasaran Produk Funding Di PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Padangsidempuan”, Jurnal IMARA, 2018, https://www.researchgate.net/publication/330705135_STRATEGI_PEMASARAN_PRODUK_FUNDING_DI_PT_BANK_PEMBIAYAAN_RAKYAT_SYARIAH_PADANGSIDIMPUAN
- Husnan, Suad dan Suwarsono Muhammad, “ Studi Kelayakan Proyek”, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta, 2000.
- M. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999.
- M. Syafi’i, Antonio. *Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta: Tazkia Institut. 1999.
- Mubyarto dan Edy Suandi Hamid (eds), “*Kredit Pedesaan di Indonesia*”, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1986.
- Muhamad, “*Struktur dan Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam*”, PANGSA-jurnal ekonomi dan pembangunan, Divisi Pangsa Pers HIMIESPA FE-UGM, Edisi 6/VI/Mei 2001.
- Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islami*. Jakarta: Salemba Empat. 2002.
- Nugroho, Heru, “*Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001. 136
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/PBI/2001 Tentang Proyek Kredit Mikro.
- Suhardjono, “*Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*”, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Sukirno, Sadono, “*Pengantar Teori Makroekonomi*”, Bina Grafika, Jakarta, 1981.